



Linux Masih Menjadi Daya Tarik

Empat bulan sudah tim penulis menelusuri 13 kota besar di Indonesia, mulai dari Palembang, Lampung, Batam, Jakarta, Bandung, Solo, Semarang, Yogyakarta, Malang, Surabaya, Denpasar, Makassar, dan Samarinda. Masih 2 kota tersisa, yaitu Medan dan Pekanbaru, yang masih belum disinggahi oleh Roadshow Teknologi Informasi yang bertema "Workshop Linux Lanjutan, VoIP Merdeka, dan Teknologi RT-RW-Net".

Ide awal workshop ini muncul dari keinginan masyarakat luas untuk mempelajari sesuatu yang baru dan teknologi yang bisa lebih meningkatkan efisiensi. Salah satu yang sedang hangat dibicarakan adalah sistem operasi Linux. Sudah dalam dua tahun ini, Linux menjadi topik pembicaraan di *workshop* yang diselenggarakan penulis bekerja sama dengan *partner* lokal, yang biasanya toko komputer atau distributor perangkat komputer.

Sukses dengan topik "Pengenalan Linux", *roadshow* tahun ini dilanjutkan dengan Linux Lanjutan, yang pesertanya sangat terbatas. Karena hanya tersedia 50 komputer jenis DeskNote dari ECS yang bentuknya seperti notebook tetapi seluruh perangkatnya menggunakan komponen komputer desktop biasa. Lima puluh DeskNote tersebut telah dibawa keliling ke 13 kota dari 15 kota yang akan disinggahi oleh tim yang dimotori **DR. Onno W. Purbo**. Gaya ceplas-ceplos Onno ini mampu membuat peserta bertahan dari pukul 9.00 pagi sampai pukul 17.00 sore, atau bahkan di beberapa kota sampai pukul 19.00 malam.

Hebatnya, walaupun menyala hampir 7 jam sehari, dua hari dalam satu kota dan dibawa berkeliling dengan kendaraan angkutan darat atau pesawat terbang, 50 DeskNote tersebut masih berjalan normal dan hanya dua unit yang rusak karena terlalu sering dibuka-tutup layarnya.

Tema Linux Lanjutan menjadi sangat menarik, walaupun sayangnya, di beberapa kota pesertanya banyak yang datang dari peserta yang belum mengenal Linux sama sekali. Sehingga jalannya *workshop* menjadi tersendat walaupun akhirnya bisa mencakup seluruh bahan yang dibahas. Dengan stamina tinggi, Onno menjelaskan berbagai cara untuk membuat *server* Internet di sistem operasi Linux, seperti membuat Samba untuk menjembatani MS Windows dan Linux, *web server* dengan multi-

domain, *e-mail server* yang juga multi-domain, Squid untuk mempercepat akses Internet dan server DNS.

Dalam dua tahun terakhir, tim penulis yang disebut dengan nama BoCor (BoNet dan Corexindo) berkeliling kota untuk menyosialisasikan Linux dan respon masyarakat setempat sangat antusias sekali, walaupun dirasakan cukup memberatkan dengan biaya sekitar Rp200.000, termasuk makan siang dan dua kali *coffee break*. Dan dengan rangsangan ini, diharapkan seluruh kota yang sudah pernah disinggahi dapat mempunyai ahli-ahli Linux, yang akan mengembangkan kemampuannya sendiri.


Masyarakat yang berada di seluruh kepulauan Indonesia ini sangat haus akan informasi, sangat haus untuk belajar meningkatkan kemampuan pribadi. Terutama untuk mempelajari sistem operasi Linux yang mempunyai paradigma berbeda dengan sistem operasi Microsoft Windows yang sudah lama beredar. Linux yang diperkenalkan oleh Onno W. Purbo adalah dari distro

Mandrake, yang dipilih karena kemudahan proses instalasinya dibanding distro lain. Walaupun belakangan terbukti hampir seluruh distro memiliki *interface* proses instalasi yang juga mudah.

Selain dari daya tarik Linux-nya,

sosok Onno W. Purbo juga menjadi daya tarik tersendiri, karena mantan PNS dari ITB ini membawa materi belajar dengan cara yang santai, sering ngakak dan tidak terlalu serius, sehingga peserta tidak merasa lelah dalam waktu hampir 7 jam belajar. Materi yang disampaikan sebetulnya bisa membuat kepala panas, karena membutuhkan konsentrasi penuh untuk mempelajarinya. Karena dalam skala normal, seluruh materi ini biasanya dipelajari dalam waktu satu sampai dua bulan, sementara dalam *workshop* ini dipadatkan hanya satu hari penuh.

Selain mengupas "Linux Lanjutan", *workshop* BoCor tahun 2003 ini juga mengupas cara pembuatan *gatekeeper* untuk VoIP Merdeka yang jalan di Microsoft Windows maupun Linux dan topik lain yang juga menarik, yaitu membuat jaringan RT-RW-Net untuk bisa mengakses Internet dengan biaya ringan.

Semoga manfaat *roadshow* ini bisa lebih memasyarakatkan penggunaan Linux dan kita tidak lagi melanggar HaKI karena meng-*copy* secara ilegal program Microsoft Windows dan lain-lain. 

...diharapkan seluruh kota yang sudah pernah disinggahi dapat mempunyai ahli-ahli Linux...